



Penerapan Metode Debat Terintegrasi AI Dalam Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 1 Garut

Annisa Nurrohimah ^{✉1}, Tetep ^{✉2}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November Revisi Desember Dipublikasikan Januari</p> <p>Keywords : Metode Debat Artificial Intelligence Kemampuan Argumentasi</p>	<p>Kemampuan argumentasi merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran abad ke-21, namun di Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan metode debat terintegrasi AI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik di SMA Negeri 1 Garut, serta mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode <i>quasi eksperimen</i> dan desain <i>posttest only control group design</i>. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X, dengan sampel kelas X-11 sebagai kelas eksperimen dan X-12 sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi <i>posttest</i> kemampuan argumentasi, lembar observasi, dan angket persepsi peserta didik. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan argumentasi peserta didik pada kelas eksperimen (M=11 dari skor maksimum 16) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (M=7). Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yakni adanya pengaruh signifikan penerapan metode debat terintegrasi AI terhadap peningkatan kemampuan argumentasi. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memberikan persepsi sangat baik dan baik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode debat terintegrasi AI efektif dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik.</p>
<p>How to Cite : Nurrohimah, A. & Tetep, T. (2026). Penerapan Metode Debat Terintegrasi AI Dalam Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di SMA Negeri 1 Garut. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 11(1), pp. 105-116. DOI: https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12958</p>	<p>ABSTRACT <i>Implementation of the AI-Integrated Debate Method in Improving Students' Argumentation Skills in Pancasila Education Learning at SMA Negeri 1 Garut.</i> Argumentative ability is a higher-order thinking skill that is essential in 21st-century learning; however, in Indonesia, this ability remains relatively low. One effort that can be undertaken to address this issue is the implementation of an AI-integrated debate method. This study aims to analyze the effectiveness of the AI-integrated debate method in improving students' argumentative skills at SMA Negeri 1 Garut, as well as to examine students' perceptions of the implementation of this method. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The research population consisted of all tenth-grade students, with class X-11 selected as the experimental group and class X-12 as the control group through purposive sampling. The research instruments included an argumentative skills posttest, observation sheets, and a student perception questionnaire. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the average score of students' argumentative skills in the experimental class (M = 11 out of a maximum score of 16) was higher than that of the control class (M = 7). The t-test results indicated a significance value of $0.000 < 0.05$, which demonstrates a significant effect of the AI-integrated debate method on improving students' argumentative skills. In addition, the questionnaire results revealed that the majority of students expressed very good and good perceptions of the implementation of the AI-integrated debate method. Therefore, it can be concluded that the AI-integrated debate method is effective in enhancing students' argumentative abilities.</p>

✉ Alamat korespondensi:

Institut Pendidikan Indonesia^{1,2}, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Garut, Indonesia

✉ E-mail:

annisanurrohimah628@gmail.com¹; tetep@institutpendidikan.ac.id²;

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Kemampuan argumentasi merupakan kompetensi kognitif tingkat tinggi yang mencakup kemampuan menyusun klaim, menyajikan bukti, serta menghubungkannya melalui penalaran yang logis dan rasional (Pratikno dkk., 2024). Ini menunjukkan kedalaman proses berpikir peserta didik. Kompetensi ini menjadi indikator penting berpikir kritis karena menuntut kemampuan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi secara sistematis (Sukri dkk., 2024). Namun demikian, kemampuan argumentasi peserta didik di Indonesia masih menunjukkan capaian yang relatif rendah. Kondisi ini tercermin dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa sekitar 70–75% peserta didik Indonesia berada di bawah Level 2 (Yusmar & Fadilah, 2023). Pada level ini, peserta didik umumnya hanya mampu memahami informasi eksplisit dan belum mampu mengevaluasi bukti atau mengaitkan data secara mendalam dalam konteks yang lebih kompleks.

Data PISA tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia masih kesulitan memahami teks kompleks, mengevaluasi informasi, dan menyusun penalaran berbasis data yang menjadi dasar argumentasi yang kuat (Putri dkk., 2022). Ini mencerminkan lemahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterbatasan dalam menalar dan menggunakan bukti tersebut berdampak pada rendahnya kualitas argumentasi peserta didik dalam pembelajaran (Kusnandar & Mirza, 2025). Sehingga proses belajar belum mendorong penalaran yang mendalam. Kondisi ini menegaskan bahwa kemampuan argumentasi peserta didik belum berkembang optimal dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif serta kontekstual (Rizqien & Mujianto, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual.

Rendahnya kemampuan argumentasi menjadi persoalan penting dalam konteks pembelajaran abad ke-21, karena argumentasi merupakan keterampilan inti dalam membangun literasi kritis dan kemampuan pemecahan masalah (Cynthia & Sihotang, 2023). Hal menuntut peserta didik mampu mengidentifikasi isu, mengolah informasi, dan menyusun justifikasi berbasis bukti. Selain itu, kemampuan argumentasi berperan dalam pengembangan

keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik (Fadlika dkk., 2022). Ini mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan pembelajaran modern. Peserta didik juga dituntut mampu menyampaikan serta mempertanggungjawabkan argumen secara lisan maupun tertulis (Zulvia dkk., 2025). Rendahnya kemampuan ini menghambat pengembangan literasi kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan komunikasi dan tanggung jawab akademik peserta didik.

Dalam konteks era global dan digital, kemampuan argumentasi menjadi semakin penting karena peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang beragam, cepat, dan tidak selalu valid (Bima & Fauziah, 2023). Kemampuan ini diperlukan agar peserta didik mampu memilah informasi, mengevaluasi kebenaran data, serta mengambil keputusan secara rasional (Mashudi, 2021). Kemampuan argumentasi juga berperan penting dalam membangun literasi kritis, kemampuan pengambilan keputusan berbasis bukti, serta sikap reflektif dalam menyikapi berbagai isu sosial, politik, dan budaya yang berkembang di masyarakat (Mesah dkk., 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan argumentasi menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran argumentasi yang efektif menuntut adanya ruang dialog, refleksi, dan penyusunan alasan berbasis bukti secara berkelanjutan (Alfian & Nurcaerani, 2024). Peserta didik tidak hanya dituntut mampu menyampaikan pendapat, tetapi juga mengevaluasi argumen lawan, mengidentifikasi kelemahan penalaran, serta menyusun counterargument secara konstruktif (Wahyu Dinda Lestari dkk., 2024). Dengan demikian, pembelajaran argumentasi memerlukan pendekatan pedagogis yang mampu memfasilitasi interaksi aktif, latihan berpikir kritis, serta umpan balik yang bermakna.

Penguatan kemampuan argumentasi menjadi sangat relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang secara substantif menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis isu-isu kewarganegaraan, seperti demokrasi, hak asasi manusia, supremasi hukum, dan partisipasi warga negara, serta menyampaikan pandangan secara rasional dan bertanggung jawab (Solihin dkk., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep normatif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, penalaran logis, dan pengambilan keputusan berbasis nilai Pancasila (Randita dkk., 2026). Oleh karena itu, kemampuan argumentasi menjadi kompetensi esensial dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai wahana pendidikan demokrasi dan pembentukan warga negara yang kritis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan argumentasi adalah metode debat. Metode debat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan, mempertahankan, dan menyanggah argumen secara sistematis dengan menggunakan analisis logis dan bukti pendukung (Rubi'ah dkk., 2025). Melalui debat, peserta didik dilatih untuk memahami suatu isu dari berbagai sudut pandang, mengorganisasi gagasan secara terstruktur, serta menyampaikan argumentasi secara persuasif (Adhari & Ongaran, 2024). Selain mendorong keterampilan berpikir kritis, debat juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Tsanawiyah dkk., 2025).

Secara operasional, metode debat melibatkan dua kelompok dengan perspektif berbeda terhadap suatu topik tertentu, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan argumentasi berdasarkan klaim, bukti, dan penalaran yang logis (Pasaribu dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan model argumentasi Toulmin yang menegaskan bahwa kualitas argumentasi ditentukan oleh keterpaduan antara klaim, data, dan penalaran (Toulmin dkk., 2025). Meskipun demikian, penerapan metode debat secara konvensional masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pemberian umpan balik yang cepat, objektif, dan mendalam terhadap kualitas struktur argumentasi peserta didik, sehingga potensi pengembangan kemampuan argumentasi belum sepenuhnya optimal.

Lebih lanjut, karakteristik materi Pendidikan Pancasila yang bersifat kontekstual, terbuka, dan sarat dengan perbedaan sudut pandang menjadikan metode debat sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran (Sintia, 2024). Melalui debat, peserta didik dilatih untuk mengkaji permasalahan kewarganegaraan dari berbagai perspektif, menyusun argumen berbasis data dan nilai, serta menghargai perbedaan pendapat dalam forum dialog yang

demokratis (Sari dkk., 2025). Namun demikian, dalam praktiknya, argumentasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih sering bersifat deskriptif dan normatif, belum sepenuhnya didukung oleh bukti yang kuat dan penalaran yang sistematis (Rosfiani dkk., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran inovatif yang mampu memperkuat kualitas argumentasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) membuka peluang baru untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Teknologi AI telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berbasis data (Sumaryati dkk., 2020). Dalam konteks pembelajaran argumentasi, AI berpotensi berperan sebagai mitra belajar yang mampu memberikan umpan balik instan, mensimulasikan argumen tandingan, serta membantu menganalisis struktur argumentasi peserta didik secara otomatis (Amaliyah dkk., 2025). Integrasi AI dalam kegiatan debat memungkinkan peserta didik memperoleh evaluasi yang lebih cepat dan spesifik terhadap kualitas argumen yang disusun (Cahyono dkk., 2020).

Selain itu, integrasi AI pada metode debat mendukung personalisasi pembelajaran karena sistem AI mampu menyesuaikan tingkat kesulitan, memberikan umpan balik yang terarah, serta memfasilitasi perkembangan kemampuan argumentasi peserta didik secara berkelanjutan (Hidayah dkk., 2023). Metode debat berbasis AI juga menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, serta pemanfaatan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Dengan demikian, integrasi AI dalam metode debat berpotensi meningkatkan kualitas latihan argumentasi sekaligus memperkuat pembelajaran berpikir kritis peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik (Insani dkk., 2024). Sementara pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu mendukung pembelajaran argumentasi melalui sistem umpan balik dan diskusi berbasis teknologi (Fajriati dkk., 2024). Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode debat

yang terintegrasi dengan teknologi AI dalam konteks pembelajaran formal di sekolah menengah masih terbatas. Sebagian besar penelitian masih mengkaji metode debat dan teknologi AI secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas integrasi keduanya dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian sekaligus menegaskan kebaruan (*novelty*) penelitian ini, yaitu mengombinasikan metode debat dengan dukungan AI sebagai strategi pedagogis inovatif dalam pembelajaran argumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik di SMA Negeri 1 Garut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Apakah penerapan metode debat terintegrasi AI berpengaruh signifikan terhadap kemampuan argumentasi peserta didik?, (2) Bagaimana persepsi peserta didik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh signifikan penerapan metode debat terintegrasi AI terhadap kemampuan argumentasi peserta didik, (2) Mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan desain *Posttest Only Control Grup Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan (Sugiyono, 2020).

Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Garut. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan kelas yakni: (1) Kelas terpilih mempelajari materi yang relevan dengan kemampuan argumentasi, (2) Kelas memiliki kesiapan sarana, (3) Karakteristik kelas dianggap representatif.

Berdasarkan kriteria tersebut, kelas X-11 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan X-12 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini meliputi posttest, observasi dan angket. *Posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan argumentasi peserta didik setelah penerapan metode debat terintegrasi AI, Observasi digunakan untuk mengetahui penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kemampuan argumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kemampuan argumentasi. *Artificial Intelligence* yang digunakan berfungsi sebagai alat bantu penyedia referensi, pemberi umpan balik struktur argumentasi, serta simulasi *counterargument* selama proses debat berlangsung.

Pengukuran argumentasi terdiri dari 4 indikator, yaitu Claim, Data, Warrant, dan Rebuttal. Kemampuan Argumentasi yang baik adalah berargumen dengan mencakup keempat aspek tersebut. Rubrik penilaian kemampuan argumentasi memiliki skor 1-4. Skor 1 apabila hanya terdapat claim saja pada kalimat argumentasi. Skor 2 jika terdapat claim dan data. Skor 3 jika terdapat claim, data, dan warrant. Skor 4 jika terdapat claim, data, warrant, dan rebuttal.

Hasil uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, semua butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* terhadap 15 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan hasil posttest kemampuan argumentasi peserta didik dalam bentuk tabel dan diagram. Sementara itu, analisis inferensial menggunakan *Independent Sample t-test* untuk

mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Sebelum itu akan dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas untuk memastikan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan bantuan software *SPSS versi 22* menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji-t dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Argumentasi Peserta Didik Setelah Penerapan Metode Debat Terintegrasi AI

Kemampuan argumentasi dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam merumuskan klaim, menyajikan bukti yang relevan, serta menghubungkannya melalui penalaran yang logis dan sistematis. Penerapan metode debat terintegrasi AI dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memperkaya sumber informasi, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui interaksi argumentatif yang berbasis data dan umpan balik teknologi.

Integrasi AI dalam kegiatan debat tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan kualitas argumen secara lebih terstruktur. Dengan adanya dukungan AI, peserta didik memperoleh stimulus berupa referensi, klarifikasi konsep, serta alternatif sudut pandang yang dapat memperkuat argumentasi yang disampaikan.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Argumentasi

Indikator	Kriteria	Skor
<i>Claim</i>	Argumen terdiri atas <i>claim</i> atau kemukakan pendapat tanpa ada fakta yang benar (fakta pendukung)	1
<i>Claim</i> dan <i>Data</i>	Argumen terdiri atas <i>claim</i> atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung)	2
<i>Claim</i> , <i>Data</i> , dan <i>Warrant</i>	Argumen terdiri atas <i>claim</i> atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta	3

Indikator	Kriteria	Skor
	pendukung), dan <i>warrant</i> (penghubung antara <i>claim</i> dan data)	
<i>Claim</i> , <i>Data</i> , <i>Warrant</i> , dan <i>Rebuttal</i>	Argumen terdiri atas <i>claim</i> atau kemukakan pendapat yang disertai dengan data (fakta pendukung), <i>warrant</i> (penghubung antara <i>claim</i> dan data), dan <i>rebuttal</i> (sanggahan)	4

(Hardini & Alberida, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode debat terintegrasi AI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan argumentasi peserta didik di SMA Negeri 1 Garut.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Argumentasi **Posttest**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
Kontrol	48	7
Eksperimen	48	11

Berdasarkan hasil analisis skor kemampuan argumentasi peserta didik menggunakan *Independent Sample t-test*, hasil *output Independent Sample Statistik* seperti terlihat pada Tabel 2 yakni rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 7 dan kelas eksperimen sebesar 11. Maka, terdapat perbedaan rata rata dari kelas kontrol dan eksperimen. Perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran debat terintegrasi AI dapat mengembangkan kualitas argumentasi yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya menggunakan metode debat konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi AI memberikan nilai tambah pada proses pembelajaran, khususnya pada aspek kognitif yang berkaitan dengan argumentasi berdasarkan klaim, data, dan penalaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky (Salsabila & Muqowim, 2024) yang menekankan perlunya interaksi, bantuan, dan scaffolding dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Maka, Temuan ini menunjukkan bahwa AI berperan sebagai scaffolding kognitif yang mempercepat proses internalisasi struktur argumentasi,

sebagaimana konsep zona perkembangan proksimal Vygotsky.

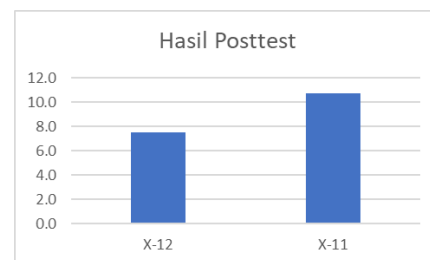
Peningkatan kemampuan argumentasi ini tidak terlepas dari peran AI sebagai sumber umpan balik cepat yang mampu mengevaluasi kelemahan argumen peserta didik sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan secara langsung. Saat peserta didik menyampaikan argumen, AI dapat mengidentifikasi kelemahan dalam struktur argumentasi, seperti kurangnya data pendukung, ketidaktepatan penalaran, atau lemahnya hubungan antara klaim dan bukti. Fitur ini mendorong peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih reflektif karena mereka dapat membandingkan argumen awal dengan saran AI dan memperbaikinya sebelum digunakan dalam sesi debat. Hal ini sejalan dengan pendapat Toulmin (Ajeng dkk., 2023) yang menyatakan bahwa sebuah argumen yang kuat harus memiliki komponen klaim, data, dan warrant yang saling terhubung secara logis. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai alat yang membantu peserta didik memahami kerangka argumentasi secara sistematis dan terstruktur.

Selain itu, AI juga berperan sebagai *argument generator* yang mampu memberikan alternatif *counterargument* terhadap topik yang sedang diperdebatkan. Dalam metode debat tradisional, peserta didik sering kali mengalami kesulitan menemukan argumen yang relevan untuk menjawab serangan lawan debat. Dengan adanya AI, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lebih banyak argumentasi dari berbagai perspektif. Hal ini memperluas pemikiran peserta didik dan melatih kemampuan dalam menyusun rebuttal yang tepat, logis, dan didukung oleh data yang kuat. Temuan ini memperkuat penelitian Kusuma (2025) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan kualitas dialog akademik dan membantu peserta didik menghasilkan argumen yang lebih mendalam. Temuan ini selaras dengan penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Pamungkas & Markhamah (2026) yang meneliti pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa AI berperan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan ide, menyusun argumen secara logis, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat.

Perbedaan Kemampuan Argumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan kemampuan argumentasi peserta didik antara kelas eksperimen yang menerapkan metode debat terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbandingan kedua kelas ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kualitas kemampuan argumentasi peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat SMA.

Kelas eksperimen dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan debat yang didukung oleh pemanfaatan AI sebagai sumber informasi, alat klarifikasi konsep, dan pemberi umpan balik argumentatif. Sementara itu, kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih bersifat ekspositori dan diskusi terbatas, sehingga peluang peserta didik untuk mengembangkan dan menguji argumen secara mendalam relatif lebih sedikit. Perbedaan pendekatan pembelajaran ini diasumsikan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam merumuskan klaim, menyajikan bukti, serta menyusun penalaran yang logis dan sistematis.



Gambar 1 Perbedaan Kemampuan Argumentasi

Pada Gambar 1, nilai kemampuan argumentasi peserta didik kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang tercermin dari hasil *posttest* peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas X-11 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode debat terintegrasi AI memiliki kemampuan argumentasi yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan metode debat tanpa dukungan AI. Perbedaan capaian tersebut menunjukkan bahwa integrasi AI dalam proses debat tidak hanya memperkaya sumber

informasi dan sudut pandang argumen, tetapi juga membantu peserta didik dalam menyusun klaim, menguatkan argumen dengan data yang relevan, serta mengembangkan penalaran yang lebih logis dan sistematis.

Selain itu, pemanfaatan AI memungkinkan peserta didik memperoleh umpan balik secara cepat dan berkelanjutan, sehingga mereka dapat melakukan refleksi dan perbaikan terhadap kualitas argumennya selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, hasil post-test yang lebih tinggi pada kelas eksperimen memperkuat temuan bahwa penerapan metode debat terintegrasi AI efektif dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik.

Pada hasil pengeluan uji *Independent Sample T-test* dapat dilihat terdapat perbedaan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T

Statistik	Statistik	
	Nilai	Keterangan
Sig. (2-tailed)	0,000	$p < 0,05$ (signifikan)

Berdasarkan hasil analisis kemampuan argumentasi peserta didik menggunakan *Independent Sample t-test*, hasil *output Independent Sample t-test* seperti terlihat pada Tabel 3 dibuktikan dengan nilai *sig. 2-tailed* (0.000) < taraf signifikansi (0.05). Ini berarti bahwa metode debat terintegrasi AI berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan argumentasi peserta didik.

Perbedaan kemampuan argumentasi yang signifikan juga dibuktikan mengindikasikan bahwa metode debat terintegrasi AI memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan argumentasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga efektif meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi analisis, evaluasi, dan sintesis. Pada kelas kontrol, proses debat dilakukan secara tradisional tanpa dukungan teknologi, menyebabkan kualitas argumen lebih bergantung pada kemampuan awal peserta didik. Ketika peserta didik mengalami kesulitan

menyampaikan argumen, proses debat menjadi tidak produktif. Sebaliknya, kelas eksperimen yang dibantu AI dapat mempertahankan dinamika debat dengan lebih baik melalui ketersediaan opsi argumen tambahan yang relevan dan kontekstual.

Dari segi proses pembelajaran, metode debat terintegrasi AI menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menarik, dan kolaboratif. Karena AI membantu peserta didik menganalisis argumen mereka sendiri sehingga memiliki kendali lebih besar terhadap proses berpikir. Hal ini memperkuat literasi digital dan kemampuan komunikasi peserta didik, dua keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21. Peserta didik juga menjadi lebih terbiasa dengan proses refleksi diri, yaitu menilai kualitas argumen mereka sebelum menyampaikannya dalam debat. Kesadaran reflektif ini merupakan indikator utama meningkatnya kemampuan berpikir kritis. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan hafalan, model ini menuntut peserta didik untuk mengevaluasi dan mempertanggungjawabkan argumen mereka. Temuan ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bui, Ngo, dan Mai (2025) menunjukkan bahwa penggunaan alat AI seperti ChatGPT dalam aktivitas debat mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun struktur argumentasi yang lebih runtut, serta memberikan umpan balik yang cepat dan relevan selama proses debat. Peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan argumen karena AI berperan sebagai fasilitator yang membantu memperkaya data dan alasan pendukung.

Persepsi Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Debat Terintegrasi AI

Persepsi peserta didik menjadi aspek penting untuk dikaji karena mencerminkan pengalaman belajar, tingkat penerimaan, serta respons afektif dan kognitif peserta didik terhadap inovasi pembelajaran yang diterapkan. Persepsi yang positif dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran tidak hanya efektif secara hasil belajar, tetapi juga relevan dan bermakna bagi peserta didik.

Penerapan metode debat terintegrasi AI memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran konvensional, karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan dan penyampaian argumen dengan dukungan teknologi. AI

berperan sebagai sumber informasi tambahan, alat bantu klarifikasi, serta pemberi umpan balik yang membantu peserta didik memperkuat kualitas argumen yang disampaikan. Melalui interaksi ini, peserta didik tidak hanya dituntut untuk berani berpendapat, tetapi juga untuk menyusun argumen secara logis, berbasis data, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 4. Hasil Angket Persepsi

Kategori	Angket	
	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	28	58%
Baik	20	42%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-
Baik	-	-
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 4 hasil angket persepsi peserta didik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI dalam meningkatkan kemampuan argumentasi menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan 20 responden atau 42% menyatakan bahwa penerapan metode debat terintegrasi AI termasuk dalam kategori baik. Tidak ada responden yang menilai strategi ini dalam kategori cukup, bahkan kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat terintegrasi AI dikategorikan sangat baik dan dinilai positif oleh mayoritas peserta didik.

Hasil angket persepsi peserta didik memberikan dukungan tambahan terhadap temuan penelitian, di mana 58% peserta didik menilai penerapan metode debat terintegrasi AI dalam kategori sangat baik, dan 42% lainnya menilai baik. Tidak ada peserta didik yang memberikan penilaian cukup, kurang, atau sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima metode ini dengan sangat positif dan merasa bahwa AI memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kemampuan argumentasi mereka. Peserta didik menilai bahwa AI membantu mereka merasa lebih siap dan percaya diri ketika berdebat karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap topik dan dapat menyusun argumen yang lebih kuat. Selain itu, AI juga membuat suasana debat menjadi lebih dinamis dan menyenangkan

karena peserta didik merasa tertantang untuk memberikan argumen yang semakin berkualitas.

Persepsi positif ini juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat adaptasi yang baik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Metode debat terintegrasi AI memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman, sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka tidak hanya belajar berdebat, tetapi juga dilatih untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu berpikir. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi literasi digital dan keterampilan berpikir kritis yang menjadi karakteristik utama pembelajaran abad ke-21 (Fatmawati, 2025). Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pengembangan kapasitas peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia digital.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa seluruh aspek keterampilan argumentatif peserta didik pada kelas eksperimen terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan lembar observasi, seluruh indikator yang meliputi penyampaian klaim, pemberian data pendukung, kejelasan penalaran, keruntutan penyampaian argumen, relevansi argumen, kemampuan memberikan sanggahan berbasis data, ketepatan counterargument, fokus sanggahan, serta kesesuaian kesimpulan dengan rangkaian argumen, Data ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mampu menyusun argumen, tetapi juga mampu menyampaikan argumentasi dengan struktur Toulmin yang lengkap, yaitu klaim, data, warrant, dan rebuttal. Temuan ini selaras dengan penelitian Nakrowi, Nugraha, dan Yanti (2025) mengungkapkan bahwa integrasi ChatGPT dalam model *argument mapping* secara signifikan meningkatkan kualitas struktur argumen peserta didik. AI membantu peserta didik memahami hubungan antara klaim, alasan, dan bukti secara logis sehingga argumen yang dihasilkan menjadi lebih koheren dan mendalam.

Temuan observasi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran pada kelas eksperimen tidak hanya berorientasi pada hasil akhir kemampuan argumentasi, tetapi juga pada proses pembentukan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara sistematis. Keterlaksanaan seluruh indikator keterampilan argumentatif menunjukkan bahwa peserta didik mampu

menginternalisasi langkah-langkah argumentasi yang runtut dan berbasis bukti, sehingga proses diskusi dan debat berlangsung secara rasional, terarah, dan tidak bersifat opini semata. Hal ini mencerminkan terbangunnya kesadaran peserta didik untuk mendukung setiap klaim dengan data yang relevan serta penalaran yang logis.

Selain itu, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan sanggahan dan *counterargument* yang tepat menunjukkan berkembangnya keterampilan evaluatif dan reflektif, di mana peserta didik tidak hanya mempertahankan pendapatnya sendiri, tetapi juga mampu menganalisis kelemahan argumen lawan secara objektif. Kesesuaian kesimpulan dengan rangkaian argumen yang disampaikan menegaskan bahwa peserta didik telah memahami keterkaitan antarunsur argumentasi secara utuh. Dengan demikian, hasil observasi ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen efektif dalam mengembangkan kemampuan argumentasi peserta didik secara komprehensif, baik dari aspek struktur, substansi, maupun kualitas penalarannya.

Temuan observasi ini memperkuat dugaan bahwa integrasi AI berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas interaksi debat. AI memberikan umpan balik cepat yang mendukung peserta didik memperbaiki argumen secara berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi metode debat terintegrasi AI bukan hanya meningkatkan hasil akhir tes, tetapi juga memperbaiki proses penyusunan dan penyampaian argumen selama pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat terintegrasi *Artificial Intelligence* (AI) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan argumentasi peserta didik di SMA Negeri 1 Garut. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai posttest antara kelas eksperimen (11) dan kelas kontrol (7), serta hasil uji *Independent Sample t-test* dengan nilai *Sig.* (0,000) < 0,05, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan penggunaan metode debat terintegrasi AI terhadap kemampuan argumentasi.

Persepsi peserta didik terhadap penerapan metode debat terintegrasi AI berada pada kategori sangat baik dan baik, di mana peserta didik menyatakan metode ini membantu mereka

memahami struktur argumentasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan membuat proses debat lebih dinamis. Hasil observasi di kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa peserta didik mampu menyusun dan menyampaikan argumen secara sistematis, lengkap dengan klaim, data, penalaran, dan rebuttal. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran debat meningkatkan kualitas proses berpikir kritis dan keterampilan argumentatif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar pendidik mempertimbangkan penggunaan metode debat terintegrasi AI sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain pretest–posttest sehingga perkembangan kemampuan argumentasi dapat diukur lebih komprehensif. Penelitian di masa mendatang juga dapat melibatkan sampel yang lebih luas atau diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain untuk menguji konsistensi efektivitas metode ini di berbagai konteks pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru Pendidikan Pancasila dalam merancang pembelajaran argumentatif berbasis teknologi yang adaptif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, A., & Ongaran, J. (2024). Pendampingan Dan Penyusunan Argumentasi Untuk Keperluan Lomba Debat Di SMA Negeri 17 Jakarta. *Jurnal Serina Abdimas*, 2(3), 1483–1490.
- Ajeng, G., Asri, W., & Wibowo, I. S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Teks Eksposisi Berbasis Pola Argumen Toulmin untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Siswa Pendahuluan Metode Hasil. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 824–831.
- Alfian, & Nurchaerani, M. (2024). Pelatihan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Debate-Based Learning pada Siswa SMAN 56 Jakarta. *Communio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38–44. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/239>
- Amaliyah, F., Suroso, I., Abdullah, J. J., Maknun, L., & Ardiansyah, M. W. (2025). Kontribusi Artificial Intelligence dalam

- Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Presentasi, dan Diskusi Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 511–521.
- Bima, A., & Fauziah, H. N. (2023). Analisis Kemampuan Argumentasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Masalah Berbasis Isu Sosiosaintifik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21154/jtii.v3i1.1554>
- Bui, T. T. G., Ngo, N. V. A., & Mai, D. H. (2025). Applying AI Tools to Enhance Argumentation Skills in Debate Activities for EFL Students. *International Journal of AI in Language Education*, 2(3), 83–100. <https://doi.org/10.54855/ijaile.25236>
- Cahyono, H., Utami, P. S., & Asmaroini, A. P. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Multikultural Terintegrasi Mata Kuliah Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 66–76. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Fadlika, R., Hernawati, D., & Meylani, V. (2022). Kemampuan Argumentasi Dan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas Xi Mipa Pada Materi Sel. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(1), 9–18. <https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.156>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (2024). Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital. *WAHANA PEDAGOGIKA*, 6(2), 71–85.
- Fatmawati, N. (2025). Urgensi Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21 di Sekolah Dasar: Kajian Literatur dan Strategi Implementasi. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 8(3), 167–186.
- Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hardini, S., & Alberida, H. (2022). Analisis Kemampuan Argumentasi Peserta Didik. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 17(1), 93–99.
- Hidayah, Y., Kurniawan, I. D., & Ginusti, G. N. (2023). Penggunaan Literasi Informasi untuk Pengembangan Watak Kewarganegaraan: Interaksi antara Pendidikan Kewarganegaraan, Teknologi dan Bahasa. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 65–75. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- Insani, A. G. R., Herlanti, Y., & ... (2024). Pengaruh Metode Debat Terhadap Keterampilan Berargumentasi Secara Tertulis pada Diskusi Isu Sosiosaintifik Keanekaragaman Hayati. *Prosiding ...*, 1(1), 342–352. <https://e proceeding.fitkuinjktconferences.com/index.php/semnas/article/view/83%0A> <https://e proceeding.fitkuinjktconferences.com/index.php/semnas/article/download/83/33>
- Kusnandar, A., & Mirza, I. (2025). Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 1245–1258. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8729>
- Kusuma, R. (2025). Efek Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Kemampuan Argumentasi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Prosiding SENADIKA: Seminar Nasional Akademik*, 138–157. <https://www.unars.ac.id/ojs/index.php/SENADIKA/article/view/7453>
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3187>
- Mesah, W., Darma, F. E., & Lawalata, M. (2024). Memahami Logika Berpikir Sebagai Landasan Membangun Argumentasi Yang Kuat. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(3), 173–185. <https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i3.330>
- Nakrowi, Z. S., Nugraha, H. S., & Yanti, N. (2025). *Argument-Mapping Using ChatGPT to Enhance the Quality of Scientific Arguments for Students*. 24(3), 361–373.
- Pamungkas, A. D., & Markhamah. (2026). Penggunaan Chatgpt Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Dalam Menulis Teks

- Argumentasi Di SMA Negeri 1 Kartasura. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 79–90.
- Pasaribu, A. Y., Harahap, M. N., Putri, R. A., & Arlina, A. (2025). Implementasi Strategi Metode Debat di Madrasah Tsanawiyah Zia Salsabila Medan Tembung. *TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 1–11. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tips>
- Pratikno, H., Wulansari, A., & Purwanto, K. (2024). Relevansi Intuisi Kebahasaan Penutur terhadap Kemampuan Berpikir Logis dan Kritis dalam Penyampaian Argumentasi. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(1), 142–151. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v7i1.4084>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 13–34.
- Randita, N. P., Trisiana, A., & Fauzan, A. N. (2026). Optimalisasi Deep Learning Dalam Pembelajaran PKN: Strategi Pengembangan Model Untuk Meningkatkan Literasi Demokrasi Siswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 37–45.
- Rizqien, N., & Mujianto, G. (2025). Eksplorasi Model Project-Based Learning Berbasis Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Argumentatif Bahasa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 107–121. <https://doi.org/10.32528/bb.v10i1.2937>
- Rosfiani, O., Nuraini, A., Fauziah, I. N., Ubaidillah, M. A., Zahro, S. F. T., & Faturrahman, R. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Belajar PKN Materi Musyawarah Siswa Kelas II di SDS An-Nuriyah. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 87–96.
- Rubi'ah, C., Saputri, A. E., Goei, S. L., & Heryanto, D. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Active Debate Berbantuan Media Salocars Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar: Sebuah Riset Lesson Study. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 355–370.
- Salsabila, Y. R., & Muqowim. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827.
- Sari, R. P., Nuryadi, M. H., & Hartanto, R. V. P. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Debat Untuk Pembentukan Karakter Pancasila Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kradenan. *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*, 4(12), 10056–10070.
- Sintia. (2024). Model-Model Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan untuk Pengajaran PPKN dalam Dekade Baru. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(6), 3046–4846. <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/267/125>
- Solihin, L., Indah Pratiwi, Ika Hijriani, Bakti Utama, & Nyimas Gandasari. (2021). Membentuk Warga Negara Yang Demokratis Konstruksi Literasi Kewargaan Dalam Mata Pelajaran PPKn. In *Repository Institusi Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia*. https://pskp.kemendikdasmen.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/buku/Puslitjak_2021_Membentuk_Warga_Negara_yang_Demokratis.pdf
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukri, M., Rohimah, I., Ardianto, D., & Arifin, M. Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 272–287.
- Sumaryati, Retnasari, L., & Winarti, T. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam Penguatan Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020>
- Toulmin, P., Materi, P., Lingkungan, P., & Sma, D. (2025). Analisis Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Menggunakan. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2), 46–55.
- Tsanawiyah, M., Salsabila, Z. I. A., & Tembung,

- M. (2025). Implementasi Strategi Debat di Madrasah Tsanawiah Zia Salsabila MedanTembung. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 1–11.
- Wahyu Dinda Lestari, A., Rudy Widyatama, P., & Mustika Kartika Sari, M. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Debat dalam Meningkatkan Kemampuan Berargumentasi Siswa SMP pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1299–1307.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zulvia, N., Augustine, J. R., Hadi, F. N., Toha, M., & Uswatun, S. (2025). Penerapan Metode Debat Aktif (Active Debate) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(3), 756–761.